



**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA KEPADA TUHAN DAN CINTA
KEPADA LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI (AUD) MELALUI
PEMBIASAAN DAN KETELADANAN**

**CHARACTER ESTABLISHMENT OF LOVE TO GOD AND LOVE TO
THE ENVIRONMENT IN EARLY CHILDREN THROUGH
HABITUATION AND EXEMPLARY**

Hanif Rafika Putri*

**)Corresponding Author*

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember

Email*): rafika.putri13@gmail.com

ABSTRAK

Bimbingan agama merupakan salah satu alat untuk mencetak generasi yang bermutu. Ibu adalah sosok utama pembimbing agama bagi anak sejak dalam kandungan. Pengembangan moral agama pada AUD (Anak Usia Dini) sangat penting keberadaannya, jika hal itu telah tertanam dan terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Sedangkan karakter peduli lingkungan anak tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan harus distimulus secara berulang-ulang. Cara yang tepat untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan ialah melalui metode pembiasaan dan keteladanan, terutama keteladanan oleh orang tua (di rumah) dan guru (di sekolah). Indikator karakter peduli lingkungan anak usia dini yaitu menjaga kebersihan lingkungan (membuang sampah pada tempatnya), bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan merawat/melestarikan lingkungan (membantu merawat tumbuhan atau hewan peliharaan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai perlakuan yang dilakukan oleh orang tua (terutama ibu) kepada anak usia dini (mayoritas perlakuan adalah prinsip-prinsip keagamaan dan kebiasaan cinta lingkungan) serta dampaknya bagi karakter cinta kepada Tuhan dan lingkungan pada anak. Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini (usia 5 tahun). Pendidikan agama dan pengenalan Tuhan sejak dini (sejak dalam kandungan sampai anak berusia balita) bagi anak mempunyai dampak yang positif terhadap kebiasaan keagamaan anak, dimana anak jadi lebih tertarik pada hal-hal yang berkaitan dengan agama, dapat menguasai dasar-dasar peribadatan sejak dini, serta anak tumbuh menjadi pribadi yang aktif, kreatif dan mempunyai kemampuan kognitif serta daya ingat yang tinggi.

Kata kunci: AUD, Cinta Tuhan, Karakter, Lingkungan.

ABSTRACT

Religious guidance is one of the tools to create a quality generation. Mother is the main figure of religious guidance for children since they are in the womb. The existence of religious moral development in Early Childhood is very important, if it has been instilled and imprinted properly in every human being from an early age, it is a good start for the education of the nation's children to undergo further education. Meanwhile, the child's environmental care character is not formed by itself but must be stimulated repeatedly. The right way to develop the character of caring for the environment is through habituation and exemplary methods, especially exemplary by parents (at home) and teachers (at school). Character indicators of environmental care for early childhood are keeping the environment clean (disposing of trash in its place), being responsible for the environment, and caring for/conserving the environment (helping care for plants or pets). This study aims to determine the various treatments given by parents (especially mothers) to early childhood (the majority of treatments are religious principles and habits of loving the environment) and their impact on the character of love for God and the environment in children. This research was conducted in early childhood (5 years of age). Religious education and the introduction of God from an early age (from the womb to the age of five) for children has a positive impact on children's religious habits, where children become more interested in matters related to religion, can master the basics of worship from an early age, and children grow to be active, creative individuals and have high cognitive abilities and memory.

Keywords: Character, Early Childhood, Environment, Love to God.

PENDAHULUAN

Generasi yang bermutu sangat memengaruhi kehidupan masyarakat dalam suatu bangsa. Bimbingan agama merupakan salah satu alat untuk mencetak generasi yang bermutu. Bimbingan agama tidak bisa terlepas dari peran pembimbing agama anak usia dini yang memberikan bimbingan dan pengenalan mengenai nilai agama dan moral kepada anak sejak awal masa pertumbuhan. Lingkungan keluarga, terutama kedua orang tua mempunyai peran penting sebagai pembimbing awal agama seorang anak. Ibu adalah sosok utama pembimbing agama bagi anak sejak dalam kandungan (Juwairiyah, 2010).

Beberapa cara yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan sikap nilai moral-agama pada anak, seperti; memberi contoh atau teladan (Kementerian Agama RI, 2010). Anak usia dini mempunyai sifat suka meniru, karena orang tua lingkungan pertama yang ditemui anak, maka ia cenderung meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Di sinilah peran orang tua untuk memberikan contoh yang baik bagi anak. Pengembangan moral agama pada program Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting keberadaannya, jika hal itu telah tertanam dan terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk

menjalani pendidikan selanjutnya (Supriyanto, 2015).

Pembiasaan sikap cinta kepada lingkungan adalah bagian dari pendidikan karakter bagi anak usia dini. Jika kebiasaan ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, maka anak akan terbiasa mencintai lingkungan sekitarnya (Kohlberg, 1995). Bimbingan orang tua dan guru adalah kunci utama dalam memberikan pendidikan karakter, termasuk karakter cinta kepada lingkungan. Sikap dan karakter cinta kepada lingkungan ini penting diajarkan pada anak sejak usia dini agar anak dalam usia yang masih belia bisa membiasakan diri untuk menjaga lingkungan. Kebiasaan yang dibangun sejak dini untuk cinta dan ramah lingkungan diharapkan dapat menjadi gaya hidup si anak kelak ketika dewasa (Feez, 2010).

Sebagai makhluk hidup, selain berinteraksi dengan sesama manusia, anak juga berinteraksi dengan makhluk hidup yang lain, misalnya hewan, tumbuhan, bahkan benda-benda mati pendukung lingkungan hidup (air, udara, dan tanah). Seperti yang kita tahu bahwa manusia merupakan komponen dalam lingkungan yang berperan penting dalam kelangsungan hubungan yang terdapat dalam sistem yang ada di bumi. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi serta minat yang kuat untuk mengamati lingkungan (Feez, 2010). Pengenalan terhadap lingkungan sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan keilmuan anak usia dini. Sehingga, pembiasaan cinta kepada lingkungan yang ditumbuhkan pada anak berarti anak akan memiliki rasa memiliki terhadap alam sekitar, kemudian dia menjaganya, melindunginya, agar tetap terjaga kelestariannya (Mansur, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai perlakuan yang dilakukan oleh orang tua (terutama ibu) kepada anak usia dini (mayoritas perlakuan adalah prinsip-prinsip keagamaan dan cinta kepada lingkungan) serta dampaknya bagi kebiasaan keagamaan serta membentuk karakter cinta lingkungan pada anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni metode yang bermaksud untuk menggambarkan keadaan objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yakni mulai dari bulan September hingga November 2022. Sasaran dari penelitian ini adalah anak dari 5 keluarga yang rentang umurnya sama, yakni 5 tahun dan bersekolah di tempat yang sama. Jenis kelamin anak bervariasi, yakni 3 laki-laki dan 2 perempuan. Data yang dihasilkan selama penelitian ini adalah data hasil wawancara dan observasi kepada anak. Pembiasaan sikap orang tua kepada mengenai cinta kepada Tuhan dan lingkungan juga diberikan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 5 keluarga dengan jenis kelamin anak yang berbeda, yakni 3 orang laki-laki dan 2 perempuan dengan usia rata-rata adalah 5 tahun. Anak-anak yang diobservasi juga sekolah di tempat yang sama. Pengambilan sampel dilakukan terhadap anak-anak yang sekolahnya sama adalah agar pembiasaan agamanya juga tidak jauh berbeda. Hasil yang diperoleh selama penelitian adalah hasil wawancara setiap bulan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti setiap bulan selama 3 bulan. Hasil dari wawancara dan observasi selama bulan pertama dan kelima tertera pada Tabel 1. dan Tabel 2. berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pembiasaan Sikap Cinta Kepada Tuhan Bulan 1 Sampai 3

Nama	Sikap anak (Cinta pada Tuhan)					
	Berdoa dalam melakukan kegiatan sehari-hari			Melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan waktunya		
	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3
Mehmed	CB	CB	B	KB	CB	B
Azzam	KB	CB	CB	KB	KB	CB
Arsen	KB	CB	B	KB	CB	CB
Lanika	KB	CB	CB	KB	CB	B
Keysha	CB	B	B	CB	CB	B

Keterangan :

- B : Berkembang
 CB : Cukup berkembang
 KB : Kurang berkembang

Tabel 2. Hasil Pembiasaan Sikap Cinta Kepada Lingkungan Bulan 1 Sampai 3

Nama	Sikap anak (Cinta pada Lingkungan)					
	Membuang sampah pada tempatnya			Membantu merawat tanaman/hewan peliharaan		
	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3
Mehmed	CB	CB	B	CB	CB	B
Azzam	CB	CB	B	KB	CB	CB
Arsen	CB	CB	B	CB	CB	B
Lanika	KB	CB	CB	CB	CB	B
Keysha	KB	CB	B	KB	CB	CB

Keterangan :

- B : Berkembang
 CB : Cukup berkembang
 KB : Kurang berkembang

Berdasarkan data di atas, yakni pada tabel pertama mengenai capaian sikap cinta kepada Tuhan, maka dapat diperoleh hasil untuk nilai aspek tertinggi adalah berkembang dengan baik, sedangkan yang terendah adalah kurang berkembang. Pada awal penelitian, kebanyakan sikap anak dalam berdoa sebelum melakukan kegiatan adalah kurang berkembang. Hal ini karena orang tua kurang membiasakan sikap tersebut dalam kegiatan anak sehari-hari walau terkadang di sekolah sudah mulai diajari dan dibiasakan. Tetapi, setelah dilakukan wawancara, pemberian *parenting* kepada orang tua, maka sedikit demi sedikit orang tua mulai membiasakan kegiatan tersebut kepada anak. Begitu juga dengan sikap cinta kepada Tuhan yang lain, yakni melakukan ibadah pada waktunya. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilihat bahwa peran keluarga (terutama ibu) dalam pendidikan keagamaan anak begitu penting. Dimulai sejak masa awal mengandung, hingga anak usia dini. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa ketika ibu mulai memperbaiki diri, mulai membiasakan diri dengan hal-hal positif, lebih mendekatkan diri kepada Allah sang Maha pencipta, maka akan menciptakan suasana tenang untuk ibu, dan kecenderungan memiliki emosi yang lebih stabil saat menghadapi masa-masa sulit yakni mendidik anak di usia dini.

Agar anak mengenal Tuhannya dengan baik, orang tua sebaiknya mengenalkan anak pada Tuhannya mulai dalam kandungan hingga anak dewasa. Sehingga anak dapat mengenal Tuhannya dengan baik, mencintainya, dan akan tumbuh menjadi seorang anak yang selalu menghadirkan Tuhan dalam kehidupannya. Selain itu, dengan mengenalkan Tuhan sejak dini kepada anak, anak akan terbiasa melakukan kebiasaan keagamaan dengan sukarela tanpa dipaksa. Pengenalan anak dengan Tuhan yang difasilitasi orang tua juga akan membuat anak lebih cerdas, lebih kreatif dan mempunyai jiwa yang lebih tenang karena diliputi dan diselimuti oleh doa dan sugesti positif. Manfaat bagi orang tua jika mengenalkan Tuhan pada anak sejak

dini yakni membuat orang tua bersyukur dan senantiasa berusaha lebih mendekatkan diri kepadanya, serta membuat jiwa dan hati lebih tenang menghadapi segala permasalahan hidup di dunia (Sujiono, 2013).

Sedangkan dari tabel kedua, maka diperoleh hasil yakni capaian sikap cinta kepada lingkungan di awal penelitian, kebanyakan sikap anak dalam membuang sampah dan membantu merawat tumbuhan atau hewan peliharaan adalah cukup berkembang. Hal ini karena anak-anak cenderung mempunyai minat yang kuat dan jiwa petualang serta rasa ingin tahu yang kuat pada lingkungan sekitarnya (Ulwah, 2012). Hal ini membuktikan bahwa dengan pembiasaan dan keteladanan orang tua yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus akan membentuk sikap mereka. Ini terbukti sikap mereka mulai berkembang setelah dilakukan pembiasaan peduli lingkungan selama 3 bulan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan dan keteladanan orang tua yang terus menerus dan berkesinambungan, maka karakter cinta kepada Tuhan dan lingkungan akan terbentuk dan berkembang dengan baik pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Feez, Susan. (2010). *Montessori and Early Childhood Education*. New York : University of Massachusetts Lowell.
- Juwairiyah. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kementerian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Kohlberg, L. (1995). *Tahap – Tahap Perkembangan Moral (Alih bahasa John de Santo dan Agus Cremers SVD)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mansur. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Supriyanto, D. (2015). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua. *Jurnal Program Studi PGMI*, 3 (1), 86-105.
- Ulwah, Abdullah. (2012). *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Solo: Insan Kamil.

